

**PERAN KOMUNITAS RELAWAN ANAK SUMATERA SELATAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PERCAYA DIRI ANAK JALANAN
(STUDI KASUS DI KECAMATAN GANDUS KOTA PALEMBANG)**

Muhammad Fadil Annafi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
maufar17@gmail.com

Abdullah Idi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
abdullahidi@radenfatah.ac.id

Muhammad. Fauzi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
mfauzi@radenfatah.ac.id

Abstrak

This study discusses the Community that was founded in the city of Palembang, which cares about the lives of street children condition, especially in the city of Palembang. Street children who do not get an education either at school or at home. There are 117 children in the city of Palembang unable to attend school. The data was obtained from the Palembang ministry of social services. Education is an important thing for street children to meet the future, with the education process can help children achieve what they dream of

The research method used is a qualitative method with a case study approach and data collection techniques obtained through observation, interviews, and documentation obtained through primary data, namely administrators and volunteer who teach as resource person. For the analysis of the data themselves the authors use data reduction, data presentation and data verification.

The results obtained through the field, interview with management of the South Sumatera Children Volunteer the role of the community of South Sumatera children's volunteers in forming the self confidence character education of street children in Palembang has Supporting and inhibiting factors, these supporting factors include: (1) Support from the government Palembang city in the form of financial aid and learning. (2) Teachers or educators. (3) Facilities for learning and teaching and learning equipment. The inhibiting factors include: (1) Students. and (2) Schedule.

Keywords : *The Role of The Social Community, Confident Character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk mencerdaskan kehidupan masa depan anak-anak bangsa Indonesia. Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter dan memiliki moral yang tinggi sebagaimana yang telah termaktub dalam dasar fungsi dan tujuan pendidikan nasional pada UU SPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 2 yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dengan adanya undang-undang tersebut dapat mendorong anak untuk mengikuti proses pendidikan baik itu formal di sekolah maupun pendidikan non formal yang ada di luar sekolah. Di era globalisasi merupakan era yang penuh dengan persaingan baik itu secara teknologi maupun ilmu pengetahuan. Menurut Mastuhu istilah globalisasi sering diterjemahkan dengan mendunia yang mengharuskan terjadinya perubahan di segala aspek kehidupan, termasuk perubahan *orientasi*, *persepsi*, dan tingkat *selektifitas* masyarakat Indonesia terhadap pendidikan.²

Pada era modern ini masih banyak anak yang tidak bisa mengikuti proses pendidikan yang ada di sekolah dikarenakan tidak adanya biaya untuk menyiapkan perlengkapan bersekolah dan lain sebagainya. Dengan masih tingginya tingkat anak tidak bersekolah dan banyak anak yang turun kejalan untuk mencari uang dengan cara mengamen, berjualan dan lainnya. Dengan adanya anak jalanan yang tidak dapat mengikuti proses pendidikan di sekolah pemerintah membuat program pembinaan khusus anak jalanan yang bekerjasama dengan komunitas yang berada di Kota Palembang salahsatunya yaitu komunitas relawan anak Sumatera Selatan atau disingkat dengan komunitas RASS.

¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 "Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Citra Umbara, 2006), hlm 76.

² Melawan Globalisasi, *Ahmad Qodry Azizy* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). hlm 19.

Ada juga kaitannya dengan pendidikan Islam, menurut Azyumardi azra pendidikan Islam yaitu usaha dan cara kerja yang paling sedikit memiliki tiga karakter. Pertama, pendidikan Islam memiliki karakter penekanan dalam pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah Swt. Kedua, pendidikan Islam merupakan pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu keperibadian. Ketiga, pendidikan Islam merupakan pengalaman ilmu atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.³ Komunitas relawan anak Sumatera Selatan ini bertujuan untuk membantu program yang dibuat oleh pemerintah yaitu untuk mengurangi tingkat anak turun kejalanan dan membantu membentuk karakter percaya diri anak dalam mengikuti proses pendidikan yang ada di sekolah. Komunitas relawan anak Sumatera Selatan ini tidak hanya bergerak pada bidang pemerintahan Kota Palembang saja, akan tetapi lebih fokus dalam membina dan memberikan pendidikan kepada anak jalanan yang tak mampu bersekolah, dan juga memberikan sumbangsi kepada anak jalanan untuk membeli peralatan sekolah. Dengan adanya bantuan dan dorongan dari pemerintah Kota Palembang dan komunitas RASS dapat membantu anak untuk lebih percaya diri dalam mengikuti kembali proses belajar mengajar di sekolah.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam peran komunitas relawan anak sumatera selatan dalam membentuk karakter percaya diri anak jalanan yang peduli terhadap kondisi kehidupan anak jalanan, yang terkhusus berada di Kota Palembang. Faktor yang mempengaruhi kurangnya tingkat kepercayaan diri anak jalanan yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam pendidikan, lingkungan yang sering mengejek, dan mengajak anak untuk turun kejalan, lemahnya mental generasi bangsa sehingga menyebabkan anak kurang percaya diri dalam menentukan masa depannya. Dengan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Komunitas Sosial Relawan Anak Sumatera Selatan Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Jalanan (Studi kasus di Kecamatan Gandus Kota Palembang).**

³ Syarnubi, “Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. No 2 (2020): hlm 105.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh melalui data primer yaitu pengurus dan para relawan yang mengajar sebagai narasumber. Untuk analisis data sendiri penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Yang Dilakukan Komunitas RASS Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Jalanan

Untuk mengetahui peran komunitas relawan anak Sumatera Selatan untuk mengubah dan membentuk karakter percaya diri anak jalanan di Gandus Kota Palembang, penulis menguraikan dan menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang merupakan hasil penelitian dilapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini ialah observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara langsung kepada informan atau responden penelitian yang berjumlah 3 orang yaitu Pengurus Komunitas Sosial Relawan Anak Sumatera Selatan, Jemmy Ainul Rafif, Sesa dan andre sebagai anak jalanan dan binaan RASS yang berusia 15 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukakn oleh peneliti dilapangan pada hari minggu 5 januari 2020 kepada pengurus dan anak jalanan yang sedang berada di pondok belajar komunitas relawan anak Sumatera Selatan. Ada terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan tujuan dan hasil penelitian ini yang di dapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan langsung di lapangan.

1. Aspek Peran Komunitas Rass dalam membentuk karakter percaya diri anak jalanan
 - a. Kegiatan Komunitas RASS

Pentingnya sebuah kegiatan sosial untuk mengurangi anak-anak menjadi anak gelandangan atau anak jalanan khususnya di kota Palembang yang dimana dengan adanya kegiatan komunitas ini membantu program yang diadakan oleh dinas sosial. Selanjutnya Subjek akan menceritakan kegiatan yang diadakan Komunitas Sosial Relawan Anak Sumatera Selatan. Kedua subjek menceritakan kegiatan yang dilaksanakan Komunitas RASS adalah sebuah kegiatan sosial, seperti kegiatan menggalang dana setiap hari melalui media sosial untuk anak jalanan dan setiap hari minggu mengadakan kegiatan belajar mengajar, baik itu belajar membaca Al-qur'an, pelajaran umum Matematika, Agama Islam, dan Bahasa Inggris, dan seni budaya, dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas RASS ini dapat memberikan semangat dan meningkatkan kepercayaan diri anak jalanan sehingga mereka tidak merasa putus asa terhadap masa depannya. Berikut kutipan wawancaranya dengan Jemmy:

“Inisiatif dari anak muda dalam memberikan hal-hal yang positif terhadap anak jalanan, yaitu dengan memberikan mereka ilmu pengetahuan baik itu belajar berhitung, belajar membaca iqro’, belajar menceritakan sejarah, dan bermain alat musik seperti gitar, angklung dan pianika dan serta membagi pengalaman yang pernah kita alami kepada anak jalanan, dengan kegiatan ini dapat membantu anak jalanan untuk menunjukkan suatu hal yang bisa ia lakukan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.”⁴

Berikut hasil wawancara dengan sesa selaku *volunteer* atau tenaga relawan pengajar dari komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan dimana dia menjelaskan kegiatan yang diadakan komunitas relawan anak Sumatera Selatan dalam membantu membentuk percaya diri anak jalanan

“Kegiatan belajar mengajar yang sering diadakan komunitas sosial ini sering diadakan pada hari minggu, dengan adanya kegiatan belajar mengajar ini membantu memberikan semangat kepada anak-anak jalanan. Dan juga kegiatan galang dana yang diadakan komunitas ini

⁴ Jemmy, “Pengurus Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan” (Wawancara.10 Januari, 2020).

dapat membantu anak jalanan untuk membelikan mereka peralatan tulis.⁵”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan kegiatan yang diadakan Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan adalah sebuah kegiatan positif, dimana kegiatan belajar mengajar dan galang dana untuk anak jalanan memberikan dampak yang baik untuk jalanan, dengan adanya kegiatan tersebut memberikan semangat dan motivasi kepada anak jalanan agar mereka lebih percaya diri untuk menjalani kehidupan mereka sehari-hari, dan bersemangat untuk menggapai apa yang mereka cita-citakan.

b. Pembentukan karakter percaya diri anak jalanan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dalam hal ini pembentukan karakter anak jalanan bukan suatu hal yang mudah dilakukan oleh para relawan pengajar anak jalanan, dimana butuh proses dan tingkat kesabaran yang tinggi untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri anak jalanan. Berikut hasil wawancara kepada sahabat jemmy:

“Menurut saya dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri anak jalanan membutuhkan sebuah proses, dimana mereka merasakan suatu hal yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Mereka para anak jalanan ingin merasakan perhatian dari orang tua dan masyarakat sehingga membuat mereka bersemangat dalam menuntut ilmu.⁶”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan peran yang dilakukan komunitas relawan anak Sumatera Selatan dalam membentuk karakter percaya diri anak jalanan di kota Palembang bahwa terdapat tiga aspek diatas mengenai latar belakang mengikuti Komunitas RASS, Kegiatan yang dilaksanakan komunitas RASS, dan aspek pembentukan karakter percaya diri anak jalanan. Bahwa semua subjek memiliki peran terhadap pembentukan karakter anak jalanan, dengan adanya

⁵ Jemmy, “Pengurus Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan” (Wawancara, 10 Januari, 2020).

⁶ Jemmy, “Pengurus Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan” (Wawancara, 10 Januari, 2020).

wadah atau suatu komunitas yang peduli dengan lingkungan sosial terutama terhadap anak jalanan, dapat memberikan suatu pembelajaran dan semangat kepada anak jalanan agar mereka dapat lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan analisis data yang disimpulkan peneliti melalui hasil wawancara kepada para relawan komunitas RASS dan anak jalanan binaan komunitas RASS tersebut yaitu suatu peran yang dilakukan oleh komunitas adalah membantu program pemerintah Kota Palembang untuk menanggulangi dan mengurangi anak untuk turun kejalan. Adanya anak jalanan karena tingkat kemiskinan meningkat sehingga mereka terpaksa untuk membantu orangtua dalam mencari nafkah, dan juga dengan turunnya anak ke jalan membantu anak untuk tidak bersekolah.

Tugas dan peranan yang dilakukan komunitas relawan anak Sumatera Selatan yaitu memberikan ilmu pengetahuan dengan membuka kelas belajar untuk anak jalanan, dan komunitas RASS memberikan bantuan baik berupa uang maupun peralatan untuk sekolah yang disiapkan oleh Pemerintah Kota Palembang. Dengan adanya bantuan dana dari pemerintah dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh komunitas RASS dapat membantu anak dalam mengurangi aktifitas mereka untuk turun kejalan, dan membantu anak untuk menggapai apa yang mereka impikan dimasa depan.

B. Implementasi Peran Yang Dilakukan Komunitas RASS Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Jalanan

Implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu suatu penerapan, secara umum arti implementasi ialah suatu perencanaan yang telah disusun secara cermat dan matang. Berkaitan dengan penelitian tersebut implementasi peran yang dilakukan komunitas relawan anak Sumatera Selatan dalam membentuk karakter percaya diri anak jalanan di Kota Palembang yaitu memberikan motivasi kepada anak sehingga dapat membentuk kembali karakter percaya diri mereka.

Implementasi peran dalam Zubaedi yang menyatakan bahwa ada beberapa penerapan peran yang harus dilakukan dalam membentuk karakter percaya diri anak yaitu selalu menghargai apa yang mereka usahakan, selalu mendukung kegiatan belajar yang mereka ikuti, mengawasi anak dalam menyelesaikan masalah, membiarkan anak bersikap se usianya, mendorong ke ingintahuannya, memberikan anak pengetahuan yang baru, dan jangan pernah terlalu mengkritisi apa yang anak lakukan, dan menjadikan kesalahan sebagai bahan pembelajaran untuk kedepannya, dengan hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.⁷

Berikut hasil analisis peneliti terhadap implementasi peran komunitas relawan anak Sumatera Selatan dalam membentuk karakter percaya diri anak jalanan melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada para relawan pengajar komunitas relawan anak Sumatera Selatan dan anak jalanan hasil binaan komunitas tersebut, ada beberapa aspek yang menentukan hasil penerapan peran komunitas RASS dalam membentuk karakter percaya diri anak jalanan. Terdapat tiga aspek dalam implementasi peran komunitas RASS dalam membentuk karakter percaya diri anak jalan sebagai berikut:

1) Memberikan Pengetahuan dan Pelajaran Kepada Anak

Dengan dibentuknya komunitas relawan anak Sumatera Selatan dapat membantu meningkatkan dan mengembalikan kepercayaan diri pada anak jalanan yaitu dengan memberikan anak ilmu pengetahuan dan pendidikan. Adanya kegiatan belajar mengajar tersebut membuat anak-anak termotivasi untuk selalu belajar dan semangat dalam menuntut ilmu, secara tidak langsung adanya hal tersebut membantu anak-anak jalanan dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk menatap masa depan.

Berikut hasil wawancara kepada empat objek narasumber dalam menentukan hasil penelitian tersebut sebagai berikut: yang pertama subjek

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm 73.

Jemmy yang menjelaskan tentang penerapan atau cara membentuk karakter percaya diri anak jalanan.

“Komunitas relawan anak Sumatera Selatan selalu memberikan motivasi kepada anak jalanan. Tujuan didirikannya komunitas ini untuk membantu anak jalanan dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka, penerapan atau implementasi yang di gunakan komunitas sosial, yaitu memberikan mereka jadwal untuk pelajaran yang akan mereka ikuti, dengan adanya kegiatan belajar mengajar tersebut dapat mengurangi aktivitas anak untuk turun kejalan, dan memberikan dampak kepada kepercayaan diri anak dalam proses belajar mengajar. Para relawan mengimplementasikan ilmu yang di dapat dari proses belajar di perkuliahan dan mengikuti seminar motivasi untuk diberikan kepada anak jalanan yang mengikuti proses belajar bersama komunitas RASS.⁸”

Berikut hasil wawancara bersama subjek sesa yang menjelaskan tentang implementasi peran komunitas relawan anak Sumatera Selatan dalam membentuk karakter percaya diri anak jalanan sebagai berikut:

“Implementasi atau penerapan peran komunitas RASS, yang diterapkan komunitas dalam membantu anak jalanan untuk kembali percaya diri yaitu dengan cara memberikan mereka motivasi dan dorongan untuk selalu belajar. Dengan adanya jadwal pembelajaran yang diadakan oleh komunitas dapat membantu anak jalanan dalam meningkatkan hasil kreativitasnya dan membantu mengembalikan kepercayaan diri mereka.⁹”

Selanjutnya, hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama salah satu anak jalanan binaan komuitas relawan anak Sumatera Selatan yang bernama Andre, yang menjelaskan tentang kegiatan yang dilaksanakan komunitas relawan anak Sumatera Selatan, berikut hasil wawancara:

“Saya sering mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diadakan setiap seminggu sekali oleh kakak dan ayuk pengajar komunitas relawan anak Sumatera Selatan, saya sering belajar mengaji bersama kakak-kakak dan saya juga diajarkan pelajaran matematika, dan belajar bermain musik. Adanya kegiatan belajar ini membuat saya bahagia, dan saya optimis dalam menggapai apa yang saya cita-citakan.¹⁰”

⁸ Yusesa, “*Voullenteer Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan*” (Wawancara, 12 Januari, 2020).

¹⁰ Andre, “*Anak Jalanan Binaan Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan*” (Wawancara, 14 Januari, 2020).

Selanjutnya, hasil wawancara bersama Yusril anak jalanan binaan komunitas relawan anak Sumatera Selatan. Yusril menceritakan kegiatan yang diadakan oleh komunitas RASS tersebut, dan kebahagiaan yang dia dapat dari proses belajar bersama komunitas RASS yang tercantum dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Yusril sering mengikuti kegiatan belajar bersama komunitas relawan anak Sumatera Selatan ini, saya sering mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur’an bersama kakak dan ayuk pengajar dan saya sering disuruh untuk menceritakan tentang pengalaman yang pernah saya lalui, kakak di sini sering memberikan saya semangat untuk selalu belajar. Hal tersebut membuat saya semangat dan termotivasi untuk selalu belajar.”¹¹

Bedasarkan hasil wawancara terhadap ke empat subjek yang menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti terkait aspek pertama yaitu implementasi peran yang diberikan kepada anak jalanan yaitu memberikan mereka sebuah jadwal pembelajaran seperti mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, BTA, dan Seni Budaya. Dengan adanya kegiatan belajar tersebut membuat anak jalanan akan selalu bahagia dan membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.

2) Memberi dorongan dan Motivasi

Dengan adanya dorongan dan motivasi dari seseorang yang berada dekat anak-anak tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, berikut hasil wawancara terhadap subjek Jemmy dan Yusesa tentang memberikan dorongan dan motivasi kepada anak jalanan.

“Memberikan anak jalanan motivasi yang kami dapat dari hasil seminar motivasi, dan pembelajaran di perkuliahan yang didapat dan langsung di implementasikan kepada anak jalanan, hal tersebut membuat anak termotivasi dan membuat anak senang dalam mengikuti pembelajaran yang ada di komunitas relawan anak Sumatera Selatan.”¹²

¹¹ Yusril, “Anak Jalanan Binaan Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan” (Wawancara, 14 Januari, 2020).

¹² Jemmy, “Pengurus Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan” (Wawancara, 10 Januari, 2020).

Selanjutnya wawancara bersama subjek Yusesa yang menjelaskan bahwa memberikan motivasi dan dorongan terhadap anak jalanan dapat membantu mereka untuk selalu bersemangat belajar dan tidak ada waktu untuk kembali turun ke jalan. Berikut hasil wawancara bersama Yusesa.

“Motivasi dan dorongan yang kami beri kepada anak jalanan dapat membantu mereka untuk bersemangat dalam mencari ilmu, dan belajar sehingga membuat mereka tidak bersemangat untuk turun ke jalan. Dengan adanya dorongan dan motivasi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, sehingga membuat mereka optimis dalam meraih apa yang mereka impikan di masa depan.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek ke dua yaitu memberikan motivasi ke anak jalanan yaitu dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak dapat membuat anak bersemangat untuk belajar, dan memberikan dampak positif kepada diri anak salah satunya yaitu meningkatkan kepercayaan diri anak sehingga mereka optimis dalam menatap masa depan.

3) Menjalankan Program Pemerintah

Pemerintah Kota Palembang membuat kebijakan untuk memnanggulangi dan mengurangi aktivitas anak-anak untuk turun ke jalan dan membuat suatu rumah singgah untuk mengisolasi dan memberikan pendidikan kepada anak-anak jalanan. Dengan adanya program pemerintah ini juga dapat mendorong komunitas relawan anak Sumatera Selatan untuk membuat program kerja dalam membantu pemerintah yaitu program mendidik anak jalanan, dan membantu menggalang dana untuk anak jalanan yang tidak mampu untuk kembali ke sekolah, berikut hasil wawancara bersama empat subjek yang diteliti:

Subjek Jemmy menjelaskan tentang program pemerintah yang dapat dibantu oleh komunitas RASS ini, dengan adanya program ini membantu mempermudah komunitas relawan anak Sumatera Selatan dalam memberi pendidikan kepada anak jalanan.

¹³ Yusesa, “*Volunteer* Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan” (Wawancara, 12 Januari, 2020).

“Adanya program kerja yang telah dilaksanakan komunitas relawan anak Sumatera Selatan selaras dengan apa yang pemerintah kerjakan, dengan adanya program kegiatan belajar mengajar dapat membantu pemerintah dalam menanggulangi anak turun kejalan, dan membantu mempermudah pemerintah untuk mengumpulkan anak jalanan dan pemerintah juga tidak bingung lagi untuk mencari para tenaga pengajar jauh-jauh.¹⁴”

Selanjutnya hasil wawancara bersama subjek Yusesa tentang poin membantu program pemerintah yaitu menanggulangi anak untuk turun kejalan dan mengurangi aktivitas anak untuk berjualan kembali ke jalan. Meminta bantuan berupa dana dan perlengkapan sekolah untuk anak jalanan kepada pemerintah Kota Palembang.

“Dengan membantu program pemerintah dinas sosial Kota Palembang yaitu menanggulangi anak untuk turun ke jalan dapat mempermudah komunitas RASS untuk mengumpulkan anak jalanan dan membantu mengumpulkan pendanaan yang akan diberikan oleh pemerintah berupa uang dan alat perlengkapan sekolah. Dengan adanya bantuan tersebut dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri anak sehingga mengurangi anak untuk turun kejalan.¹⁵”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek para pengajar komunitas relawan anak Sumatera Selatan yaitu dengan adanya suatu program pemerintah dalam mengurangi anak untuk turun kejalan dapat membantu komunitas RASS dalam mencari kerjasama dalam menggalang dana yang akan diberikan kepada anak jalanan.

Berdasarkan analisis data yang disimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa, terdapat tiga aspek dalam mengimplementasikan peran komunitas RASS dalam membentuk karakter percaya diri anak jalanan yaitu:

1. Memberikan dorongan dan motivasi kepada anak jalanan melalui ilmu yang di dapat oleh para relawan pengajar dalam pembelajaran dan hasil seminar motivasi dalam meningkatkan kembali kepercayaan diri anak.

¹⁴ Jemmy, “Pengurus Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan” (Wawancara, 10 Januari, 2020).

¹⁵ Yusesa, “Vouunteer Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan” (Wawancara, 12 Januari, 2020).

2. Memberikan anak jalanan jadwal pembelajaran dengan hal tersebut dapat mengganggu aktivitas anak untuk kembali turun ke jalan sehingga mengurangi aktivitas mereka untuk mengamen ke jalanan.
3. Membuat program kerja yang dapat membantu program pemerintahan dalam menanggulangi anak jalanan dan pengamen jalanan, dengan hal tersebut dapat menguntungkan kedua lembaga, dimana dengan adanya komunitas ini pemerintah tidak susah dalam mengumpulkan anak jalanan, dan sebaliknya komunitas ini mendapat bantuan dana untuk diberikan kepada anak jalanan, sehingga membuat anak bersemangat untuk kembali mencari ilmu.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas RASS Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Jalanan

Dalam suatu komunitas yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam membuat kegiatan tersebut. Banyak hal yang harus dipersiapkan secara matang sehingga tidak terjadinya kesalahan dalam membantu membina masyarakat.

Berdasarkan penelitian ini faktor pendukung dan penghambat komunitas relawan anak Sumatera Selatan dalam membentuk karakter percaya diri anak jalanan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung komunitas relawan anak Sumatera Selatan yaitu dari segi pendanaan dan persediaan tempat pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu berupa pondok belajar atau juga sering dikenal dengan rumah singgah belajar untuk anak jalanan.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat komunitas relawan anak Sumatera Selatan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak jalanan yaitu dari segi anak tersebut dimana mereka masih terpengaruh mengikuti temannya untuk turun ke jalan dan tenaga pengajar yang kurang optimal dalam memberikan waktu untuk memberikan materi pembelajaran kepada anak sehingga mempengaruhi aktivitas belajar anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan dapat disimpulkan oleh peneliti yang dilakukan di Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunitas relawan anak jalanan membantu membentuk karakter percaya diri anak jalanan dengan cara membuat suatu sistem pendidikan untuk anak jalanan yaitu dengan membuat taman belajar, taman baca dan taman cerita yang berada di tiga kecamatan kota Palembang Plaju, Kertapati, Gandus.
2. Dengan adanya peran dari komunitas relawan anak sumatera selatan, dapat membantu anak jalanan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka yaitu dengan selalu memberi mereka motivasi yang di implementasikan dari apa yang para relawan dapat selama menempuh pendidikan baik itu di perkuliahan maupun seminar-seminar motivasi anak. Dan juga komunitas relawan sosial sumsel ini membantu program pemerintahan yang ingin mengurangi tingkat anak untuk turun kejalan seperti mengamen dan meminta-minta. Dengan adanya komunitas ini dapat menanggulangi tingkat anak untuk beraktivitas ke jalanan.
3. Faktor pendukung dan penghambat komunitas relawan anak sumatera selatan dalam membentuk karakter percaya diri anak jalanan yaitu: Faktor Pendukung adanya bantuan dana dan peralatan ATK dari pemerintahan sosial kota Palembang untuk anak jalanan melakukan kegiatan belajar dan adanya tempat untuk proses pembelajaran. Dan adanya dorongan dari orang tua anak jalanan yang ada di lingkungan sekitar. Ada tiga faktor penghambat komunitas relawan anak sumatera selatan dalam membentuk kakarakter percaya diri anak jalanan yaitu: kurangnya tenaga pengajar yang masih terkendala karena kesibukan diluar perkiraan para tenaga pengajar, masih sedikitnya anak jalanan untuk mengikuti pembelajaran yang di lakukan bersama para relawan pengajar komunitas relawan anak sumatera selatan yang ada di kota Palembang karena masih terpengaruh lingkungan untuk mengamen ke jalanan. Masih kurangnya dorongan dari masyarakat sekitar karena kurangnya kepedulian terhadap anak jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid Khon. *Hadis Tarbawih Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia, 2012.

Globalisasi, Melawan. *Ahmad Qodry Azizy*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Republik Indonesia. “Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 "Sistem Pendidikan Nasional,” hlm 76. Jakarta: Citra Umbara, 2006.

Syarnubi. “*Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin.*” *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. No 2 (2020): 105.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.